

**PENGARUH TEKNIK PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MENULIS
PARAGRAF ARGUMENTASI SISWA KELAS X
MADRASAH ALIYAH TAHFIZHIL QUR'AN MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017**

Pratiwi Sartika Sari

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) perbedaan hasil belajar menulis paragraf argumentasi siswa yang diajar dengan menggunakan teknik pembelajaran duti-duta dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan teknik pembelajaran teratai, (2) pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar menulis paragraf argumentasi, (3) terdapat interaksi antara teknik pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar menulis paragraf argumentasi siswa. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) hasil belajar menulis paragraf argumentasi siswa yang diajarkan dengan teknik duti-duta lebih tinggi (88,530) dari pada yang diajarkan dengan teknik teratai (3,991), (2) hasil belajar menulis paragraf argumentasi yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih baik (103,060) dari pada siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah (3,991), (3) terdapat interaksi antara teknik pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar menulis paragraf argumentasi ($F_{hitung} = 90,250 > F_{tabel} = 3,991$).

Kata kunci: Duti-duta, teratai, motivasi, paragraf argumentasi

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengandakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Hasil belajar menjadi artikulasi yang jelas yaitu apa yang diharapkan dalam target keberhasilan pembelajaran, sesuai modul atau mata pelajaran. Ghullam Hamdu

(2011:3), dalam jurnalnya mengenai pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar menyatakan bahwa hasil belajar merupakan terjadinya perubahan tingkah laku. Dari tingkah laku dapat menggambarkan motivasi yang terdapat pada siswa. Tetapi kenyataannya dalam pembelajaran motivasi dan hasil belajar terutama menulis paragraf argumentasi masih kurang.

Belajar merupakan upaya peningkatan diri atau perubahan diri

melalui berbagai proses dan latihan dan bukan merupakan peristiwa yang terjadi secara kebetulan. Kebiasaan belajar yang baik tidak dapat dibentuk dalam waktu yang singkat. Akan tetapi, perlu dikembangkan secara bertahap. Kebiasaan belajar yang baik pada intinya adalah rencana kegiatan belajar yang jelas dan adanya disiplin diri yang kuat untuk menepati apa yang telah direncanakan itu.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar menulis paragraf argumentasi siswa. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan Lukman Sunandi (2013:3), dalam jurnalnya mengenai pengaruh motivasi dan pemanfaatan fasilitas belajar. Motivasi belajar siswa mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),

pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berbahasa dan mampu berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan berbahasa tersebut terbagi dalam empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu mendapatkan perhatian. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang merupakan keterampilan yang bersifat produktif. Keterampilan produktif dituntut untuk menghasilkan sesuatu berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang berupa ide, gagasan atau menghasilkan sebuah produk berupa tulisan. Karena sifatnya yang menghasilkan produk, maka keterampilan tersebut dianggap oleh sebagian orang sulit. Menurut Kuncoro (2010:4), menyatakan bahwa menulis itu ibarat menciptakan kebiasaan baru, hal demikian keterampilan menulis tidak dapat diperoleh secara instan. Menulis membutuhkan proses dan kebiasaan agar tulisan yang dihasilkan baik. Untuk itu, perlu ditumbuhkan kebiasaan menulis agar siswa terampil menulis.

Keterampilan menulis merupakan alat komunikasi dalam jangka panjang yang tidak dibatasi ruang dan waktu. Hal itu sejalan dengan pendapat Suherli (2010:2), yang mengungkapkan bahwa jika seseorang sedang berkomunikasi secara lisan, maka komunikasi tersebut hanya berlaku bagi orang yang beradab pada satu ruangan saja, dan apabila pembicaraan itu selesai maka selesai pula kegiatan komunikasi itu. Sedangkan kegiatan komunikasi secara tulisan berlaku bagi semua pembaca yang membaca tulisan dalam waktu dan tempat yang berbeda.

Menulis merupakan keterampilan yang sangat penting karena dengan menulis seseorang mampu mengungkapkan suatu gagasan atau pedoman. Keterampilan menulis bukanlah sesuatu yang diwariskan, tetapi hasil proses belajar dan berlatih. Oleh sebab itu, kualitas kemampuan seseorang tidak sama. Peningkatan keterampilan seseorang dapat dilakukan melalui proses belajar.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) siswa diharapkan mampu menulis paragraf dengan baik dengan memperhatikan ejaan dan bahasa yang tepat. Menurut Tarigan (1983:4), keterampilan menulis

merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis membutuhkan keterampilan khusus, karena keterampilan menulis tidak hanya sebatas menulis paragraf saja tetapi ada yang lebih membutuhkan keterampilan khusus salah satunya adalah menulis paragraf argumentasi. Namun pada pelaksanaannya di sekolah, siswa seringkali mengalami kesulitan dalam menuliskan paragraf argumentasi dengan baik.

Kurangnya perhatian pada keterampilan menulis menyebabkan lemahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan ini. Guru kurang memperhatikan siswa karena biasanya ketika materi sudah disampaikan maka siswa dianggap mampu mengaplikasikannya tanpa ada pembuktian melalui praktik nyata. Akan tetapi, selain kurangnya perhatian, lemahnya kemampuan menulis siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang menonjol adalah terpendamnya bakat siswa serta kurangnya kemampuan siswa dalam menyampaikan atau mengemukakan ide.

Sehubungan dengan menulis, seharusnya siswa dapat mengembangkan

berbagai pemikirannya berdasarkan suatu pokok masalah tertentu. Akan tetapi, dalam kenyataannya pemikiran siswa hanya melingkupi pokok masalah besar saja tanpa mengungkapkan subpokok yang sebenarnya diketahui siswa. Padahal sebenarnya, dengan subpokok siswa dapat lebih kreatif mengeluarkan segala bentuk ide atau gagasan serta opininya ke dalam tulisan. Siswa sangat lemah dalam menuangkan ide ke dalam sebuah tulisan.

Salah satu faktor yang menyebabkan hal itu terjadi adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai suatu ide. Siswa hanya memperhatikan pokok-pokok permasalahan tertentu secara umum. Padahal, tanpa mereka sadari permasalahan tertentu itu memiliki sub-pokok yang sebenarnya sudah mereka ketahui.

Berdasarkan pembelajaran, hal tersebut sebenarnya sering dipecahkan dengan cara diskusi. Hal itu bertujuan agar siswa saling berbagi informasi dan menyatukan pendapat tentang suatu hal, sehingga sebenarnya informasi atau ide yang mereka dapat lebih banyak. Akan tetapi, yang perlu diketahui, diskusi yang sering mereka lakukan hanya sebatas pada kelompok kecil, sehingga informasi

yang mereka dapatkanpun tidak terlalu luas.

Diskusi seperti itu mengakibatkan sosialisasi siswa hanya terbatas dengan orang-orang tertentu. Padahal, proses pembelajaran merupakan ajang berkomunikasi dan bersosialisasi yang akhirnya menimbulkan suatu kerja sama yang sehat khususnya dalam lingkup kelas. Maka dari itu, seharusnya dalam proses pembelajaran siswa harus mampu berkomunikasi dan bersosialisasi dengan seluruh anggota kelas.

Menurut informasi yang diperoleh melalui wawancara terhadap guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut, terdapat permasalahan dalam menulis paragraf argumentasi yang terjadi di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan, yaitu rendahnya kemampuan dan motivasi menulis paragraf argumentasi siswa. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya; Pratiwi (2012), yakni hasil kemampuan menulis paragraf argumentasi masih kurang memadai yakni rata-rata nilai yang diperoleh hanya 64,84. Hal tersebut belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75, keberhasilan dalam

proses pembelajaran hanya 47%, padahal proses pembelajaran itu dikatakan berhasil jika 65% telah memenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimal).

Motivasi siswa masih rendah terlihat pada hasil belajar menulis paragraf argumentasi siswa di kelas X Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan. Berdasarkan studi observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan, hasil belajar menulis paragraf argumentasi siswa kelas X masih rendah dilihat dari hasil belajar siswa 64% di bawah KKM yang ditetapkan sebesar 75.

Masalah yang ditemukan pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan juga pada umumnya ditemukan pada siswa kelas X SMA yang lainnya. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasnah volume 5 nomor 10 (2012:31) kemampuan menulis siswa terhambat oleh kesulitan menemukan ide/pokok pikiran, kesulitan merangkai kata-kata menjadi kalimat, kesulitan dalam memulai menulis, kesulitan mengembangkan ide karena minimnya penguasaan kosakata; sehingga kesimpulan sementara siswa yang terampil dalam menulis paragraf hanya sekitar 5-10%.

Faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya minat siswa dalam menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan, yaitu: 1) siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat dalam bentuk tulisan, 2) siswa sulit menemukan inspirasi untuk menulis, 3) siswa merasa bosan, dan jenuh, 4) motivasi belajar siswa masih rendah, 5) teknik pembelajaran kurang sesuai dan masih monoton, 6) nilai KKM siswa masih rendah. Upaya menyelesaikan permasalahan di atas, perlu adanya penggunaan teknik pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa kelas X Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan. Sehingga dalam menerapkan keterampilan menulis tersebut dapat dipahami oleh siswa.

Menurut Sudjana (2001:14) teknik merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam metode untuk mengelola pembelajaran. Teknik *Duti-Duta* merupakan teknik belajar mengajar dari model belajar mengajar *cooperative learning* yaitu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Hal ini dilakukan dengan cara saling

mengunjungi/bertamu antar kelompok untuk berbagi informasi.

Berdasarkan uraian di atas, proses pembelajaran seperti itu dapat dijadikan satu kegiatan untuk mengetahui hasil belajar menulis siswa, khususnya dalam menulis paragraf argumentasi (sesuai dengan kompetensi dasar SMA kelas X). Prosesnya dilakukan melalui proses pembelajaran yang dapat mengondisikan siswa untuk dapat bekerja sama secara sehat. Melalui kerja sama, siswa dapat berinteraksi dan berkomunikasi sehingga mereka akan mendapatkan pengetahuan yang lebih. Hal itu timbul karena melalui kerja sama dan diskusi mereka akan saling bertukar pikiran dan pengetahuan. Artinya, ketika si A berdiskusi dengan si B, si A akan mendapat pengetahuan dari si B, begitupun sebaliknya. Dengan begitu siswa akan memiliki pengetahuan lebih untuk menuangkan gagasan atau pendapatnya ke dalam paragraf argumentasi.

Sehubungan dengan menciptakan suasana belajar yang kooperatif seperti di atas, teknik *Duti-Duta* diharapkan dapat mewujudkan hal tersebut. Hal itu dinilai demikian karena teknik *Duti-Duta* atau yang sering disebut *Two Stay Two Stray* merupakan sebuah teknik

yang berasal dari model belajar *cooperative learning*. *Cooperative Learning* ini sendiri sangat mengutamakan prinsip kerja sama dan gotong-royong. Teknik *Duti-Duta* ini bukan sekadar teknik belajar berkelompok biasa. Akan tetapi, teknik ini juga merupakan sistem kerja atau belajar berkelompok yang terstruktur. Pada dasarnya teknik ini merupakan teknik belajar berkelompok, tetapi bukan asal belajar berkelompok. Teknik ini merupakan belajar berkelompok yang terstruktur.

Tujuan menggunakan teknik ini, siswa saling mengungkapkan informasi sehingga setiap siswa memperoleh informasi yang lebih banyak. Dengan adanya hal tersebut, siswa lebih mampu menulis paragraf argumentasi karena informasi dan pengetahuan yang mereka dapatkan lebih banyak.

Teknik *Duti-Duta* ini pernah diterapkan dalam penelitian Wulandari (2008). Hasil dari penelitiannya adalah teknik *Two Stay-Two Stray* berhasil membantu siswa dalam memahami unsur intrinsik cerpen. Dengan adanya hasil tersebut, penulis akan melakukan penerobosan dengan menggunakan teknik yang sama untuk membantu siswa mendapatkan informasi sehingga pada

akhirnya teknik tersebut dapat membantu siswa mengetahui hasil belajar dan motivasi siswa dalam menulis argumentatif.

Penerapan teknik pembelajaran yang sesuai dalam rangka mengoptimalkan pembelajaran menulis paragraf argumentasi secara aktif- atraktif-kreatif dengan langsung mengamati objek yang akan ditulis. Menulis paragraf argumentasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik Teratai (terjun, amati, rangkai), adapun teknik teratai menurut Suryani dalam skripsi UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) sangat efektif dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi.

Teknik ini terdapat tiga kegiatan dasar, sesuai dengan nama teknik tersebut. Ter; terjun, at; amati, ai; rangkai. Terjun mengandung pengertian siswa langsung ke objek yang akan diamati. Amati mengandung pengertian, siswa melakukan pengamatan langsung terhadap berbagai objek di alam sekitar. Rangkai, setelah siswa selesai mengamati dan menentukan apa-apa saja yang nanti akan dijadikannya sebagai bahan penciptaan paragraf argumentasi, selanjutnya siswa mulai menyusun dan

merangkainya menjadi sebuah paragraf argumentasi.

Teknik teratai menawarkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna dan tidak mengabaikan keaktifan siswa sebagai pondasi utamanya. Teknik Teratai ini lebih menekankan siswa untuk aktif, dinamis dan berlaku sebagai subjek. Namun bukan berarti guru harus pasif, guru berperan sebagai pemandu yang penuh dengan motivasi, pandai berperan sebagai mediator dan kreatif. Konteksnya adalah siswa menjadi tumpuan utama.

Proses pembelajaran menulis paragraf argumentasi, Teknik Teratai ini lebih menekankan pada wujud kreatifitas siswa dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan sesuai dengan objek yang diamatinya. Hal itu dapat membantu dalam menemukan ide-ide yang kreatif dan penggunaan diksi yang tepat, sehingga memudahkan siswa untuk menulis paragraf argumentasi dengan baik.

Teknik Teratai memungkinkan siswa lebih bersemangat dan lebih berekspresi dalam belajar menulis paragraf argumentasi. Sehingga di akhir proses pembelajaran, tujuan

pembelajaran dapat tercapai dan bisa dijadikan pilihan sebagai salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut.

Hasil belajar siswa dalam menulis argumentasi dilihat dari tulisan siswa itu sendiri. Hasil belajar siswa dikatakan telah meningkat dan memadai ketika semua siswa di dalam kelas telah mengalami perubahan hasil menulis ke arah yang lebih baik dari pembelajaran sebelumnya. Yang menjadi indikator keberhasilan siswa adalah ketika semua siswa telah mampu mencapai batas KKM (75). Selain itu juga, dinilai dari pencapaian standar penilaian yang telah ditetapkan. Adapun penilaian yang ditetapkan dalam hal ini terdiri atas tiga aspek, yakni unsur paragraf, ciri paragraf argumentasi, dan ejaan.

Aspek unsur paragraf yang menjadi penilaian adalah kohesi, koherensi, kecukupan pengembangan, dan susunan yang berpola. Dalam aspek ciri paragraf argumentasi yang menjadi penilaian adalah ada fakta dan data, ada ide atau pendapat, pilihan kata, dan kesimpulan. Terakhir, dalam aspek ejaan yang menjadi penilaian adalah penulisan huruf, penggunaan tanda baca, penulisan kata, dan penulisan frasa.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya yakni peneliti sebelumnya hanya mengukur kemampuan atau hasil belajar siswa tanpa mengukur seberapa besar motivasi siswa dalam menulis paragraf argumentasi. Sehingga peneliti ingin melanjutkan penelitiannya yakni untuk mengukur seberapa besar tingkat hasil belajar dan motivasi siswa dalam menulis paragraf argumentasi. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Teknik Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen semu (*quasi-experiment*) merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek didik yaitu siswa.

Penelitian ini mengambil dua kelas paralel secara acak yang homogen dengan menerapkan pembelajaran yang berbeda. Kelas pertama (kelompok pertama) diberi perlakuan dengan

menerapkan teknik duti-duta dan kelas kedua (kelompok kedua) diberi perlakuan dengan menerapkan teknik teratai.

Desain penelitian ini menggunakan desain faktorial 2×2 . Melalui penelitian ini akan dibandingkan pengaruh antara teknik pembelajaran duti-duta dan teratai terhadap hasil belajar menulis paragraf argumentasi ditinjau dari tingkat motivasi tinggi dan motivasi rendah.

Peneliti mengambil sampel dengan cara mengacak seluruh populasi pada gulungan kertas yang telah ditulis nama-nama kelas dari populasi kelas X. Tiap-tiap kertas telah ditulis X-IPA, X-IPS, X-AGAMA 1 dan 2. Kemudian diambil gulungan kertas sebanyak 2 gulungan kertas (yang akan menjadi subjek penelitian). Gulungan kertas pertama akan menjadi kelas eksperimen, dan gulungan kertas kedua akan menjadi kelas kontrol. Setelah mengacak gulungan-gulungan kertas tersebut, yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas X-AGAMA 2 dengan jumlah 34 siswa dan yang menjadi kelas kontrol adalah kelas X-IPA dengan jumlah 34 siswa.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini, diperoleh dengan menggunakan pengumpulan data.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik tes dan non tes. Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar menulis paragraf argumentasi sedangkan non tes untuk memperoleh data motivasi belajar siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternative jawaban sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah tersedia. Angket tertutup dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk skala *likert* dengan empat alternatif jawaban. Responden hanya memberikan tanda (\surd) pada pilihan jawaban yang tersedia. Data yang diperoleh berwujud kuantitatif sehingga jawaban diberi skor.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes menulis paragraf argumentasi yang berjumlah satu buah soal. Menurut Arikunto (2015:68), tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu. Teknik tes digunakan untuk mengukur menulis paragraf argumentasi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Uji kenormalan data hasil belajar menulis paragraf argumentasi dengan teknik duti-duta pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,139 sedangkan nilai Liliefors tabel 0,213 pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka diketahui nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yakni $0,139 < 0,213$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar menulis paragraf argumentasi dengan teknik duti-duta pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar menulis paragraf argumentasi dengan teknik duti-duta pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,119 sedangkan nilai Liliefors tabel 0,200 pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yakni $0,119 < 0,200$, maka disimpulkan bahwa data hasil belajar menulis paragraf argumentasi dengan teknik duti-duta pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar menulis paragraf argumentasi dengan teknik teratai pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,136 sedangkan nilai Liliefors tabel 0,200 pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yakni $0,136 < 0,200$, maka disimpulkan bahwa data hasil belajar menulis paragraf argumentasi dengan teknik teratai pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar menulis paragraf argumentasi dengan teknik teratai pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,131 sedangkan nilai Liliefors tabel 0,213 pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yakni $0,131 < 0,213$, maka disimpulkan bahwa data hasil belajar menulis paragraf argumentasi dengan teratai pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar menulis paragraf argumentasi dengan teknik duti-duta diperoleh nilai Liliefors

hitung sebesar 0,139 sedangkan nilai Liliefors tabel 0,151 pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yakni $0,139 < 0,151$, maka disimpulkan bahwa hasil belajar menulis paragraf argumentasi dengan teknik duti-duta berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar menulis paragraf argumentasi dengan teknik teratai diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,119 sedangkan nilai Liliefors tabel 0,151 pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yakni $0,119 < 0,151$, maka disimpulkan bahwa data hasil belajar menulis paragraf argumentasi dengan teknik teratai berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar menulis paragraf argumentasi pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,081 sedangkan nilai Liliefors tabel 0,151 pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yakni $0,081 < 0,151$, maka disimpulkan bahwa data hasil belajar menulis paragraf argumentasi pada siswa

yang memiliki motivasi belajar tinggi berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar menulis paragraf argumentasi pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,084 sedangkan nilai Liliefors tabel 0,151 pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yakni $0,084 < 0,151$, maka disimpulkan bahwa data hasil belajar menulis paragraf argumentasi pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah berdistribusi normal.

Uji homogenitas data hasil belajar menulis paragraf argumentasi dengan teknik duti-duta dan teknik teratai diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2,22 sedangkan nilai $F_{tabel} = 2,78$ pada $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang 33 dan dk penyebut 33. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} yaitu $2,22 < 2,78$, maka disimpulkan bahwa kedua kelompok sampel memiliki varians yang relatif sama (homogen).

Uji homogenitas data hasil belajar menulis paragraf argumentasi pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan pada siswa yang

memiliki motivasi belajar rendah diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,28 sedangkan nilai F_{tabel} yaitu 2,78, maka disimpulkan bahwa kedua kelompok sampel memiliki varians yang relatif sama (homogen).

Uji homogenitas interaksi antara teknik pembelajaran dan motivasi belajar digunakan rumus Bartlett. Berdasarkan perhitungan rumus Bartlett $\chi^2_{hitung} = 4,752$ sedangkan harga $\chi^2_{tabel} = 7,815$ pada $\alpha = 0,05$. Berdasarkan data tersebut maka dapat dilihat bahwa harga $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data-data tersebut berasal dari varians yang homogen.

PENUTUP

Dari hasil analisis data, maka simpulan dapat dipaparkan sebagai berikut; Teknik pembelajaran duti-duta dan teknik teratai memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas kelas X Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan Tahun Pembelajaran 2016/ 2017. Hasil penelitian membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknik duti-duta lebih baik yaitu (88,530) dari teknik teratai yaitu (3,991). Dalam hal ini teknik pembelajaran duti-duta

yang memfokuskan kreatifitas sebagai individu yang bertanggung jawab dengan diri sendiri lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar menulis paragraf argumentasi siswa.

Motivasi belajar memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas kelas X Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan Tahun Pembelajaran 2016/ 2017. Hasil penelitian membuktikan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yaitu (103,060) akan mudah meningkatkan hasil belajar menulis paragraf argumentasi dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu (3,991). Semakin banyak ide atau pendapat yang dimiliki siswa, semakin mudah pula siswa menyampaikan, menerima informasi, dan menulis informasi dalam suatu karangan.

Terdapat interaksi antara teknik pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas kelas X Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan Tahun Pembelajaran 2016/ 2017. Hasil penelitian menunjukkan penerapan pembelajaran dengan teknik duti-duta lebih efektif dibandingkan

dengan teknik teratai, terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan terhadap hasil belajar yang menggunakan teknik duti-duta yaitu dengan nilai (90,250) sedangkan yang menggunakan teknik teratai dengan nilai (3,991).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad S & Hendri. 2015. *Mudah Menguasai Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Rajagrafindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Davies, Allan. 2010. *Writing Learning Outcomes and Assessment Criteria in Art and Design*. London Institute: Royal college of Art and Wimbledon School of Art.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dornyei, Zoltan. 2001. *Teaching and Researching Motivation*. Malaysia: British Library.
- Gani, Ramlan A. 2014. *Suka Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Referensi.
- Hamdu, Ghullam. 2013. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*. Jurnal: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Harmer, Jeremy. 2003. *The Practice of English Language Teaching*. England: Pearson Education Limited.
- Hikmat, Ade. 2013. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Huda, Miftahul. 2011. *Model-model Pengejaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jacobsen, David A. dkk. 2009. *Methods for Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kuliskova, Daniela. 2011. *Using Writing in English Language Classroom*. Brno.
- Kuncoro, Mudrajad. 2010. *Mahir Menulis, Kiat Jitu Menulis Artikel Opini, Kolom dan Resensi Buku*. Jakarta: Erlangga.
- Komaidi, Didik. 2011. *Aku Bisa Menulis*. Jakarta: Sabda.
- Lie, Anata. 2005. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo.
- Lubis, Syahrul, Juita. 2009. *Motivasi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lunsford, Andrea A. 2001. *The Everyday Writer*. America: Libraryof Congress.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- N.K., Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta : Prenada media group.
- Semi, M. Atar. 2013. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.

- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli. *Menulis Karangan Ilmiah*. Jakarta: Arya Duta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumadi.2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Uno, Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.